

# Hubungan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Natar

Oleh

Desi Wulan Dari<sup>1\*</sup>, Ali Imron<sup>2</sup>, M. Basri<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: [desiwulandari014@gmail.com](mailto:desiwulandari014@gmail.com) HP. 081272165493

Received: August 2, 2019 Accepted: August 16, 2019 Online Published: August 20, 2019

**Abstract:** *Relationship Between Social Attitudes with Historical Learning Outcomes at Class XI IPS Students in SMAN 1 Natar.* The objective research was used to find out whether there is a positive and significant relationship between social attitudes and history learning outcomes in Academic Year 2018/2019. The survey method was used in this study, data collection techniques used include: observation, questionnaires, and documentation and literature. Quantitative data analysis techniques used are Jaspren Correlation Coefficient ( $M$ ) and Jaspren Correlation Coefficient Stastictical Tes ( $M$ ). Data analysis and hypothesis testing obtained that there is a relationship between Social Attitudes with Historical Learning Outcomes of Class XI IPS Students of SMA 1 Natar Academic Year 2018/2019. It shows a positive relationship, namely the higher the value of social attitudes, the higher the value of historical learning outcomes.

**Keywords:** relationships, attitudes, results, learning

**Abstrak:** **Hubungan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Natar.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Sosial dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah metode survei, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan *Koefisien Korelasi Jaspren's (M)* dan Uji Statistik *Koefisien Korelasi Jaspren's (M)*. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sikap Sosial dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Natar Tahun Ajaran 2018/2019. Hubungan tersebut menunjukkan suatu hubungan yang positif yaitu semakin tinggi nilai sikap sosial semakin tinggi pula nilai hasil belajar sejarah.

**Kata kunci:** hasil belajar, hubungan, sikap sosial

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia yang bertujuan untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat di dalam UU. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut Langeveld (dalam Hasbullah 2013:2) memaparkan definisi pendidikan sebagai berikut: Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa. Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk membimbing manusia lain guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut Slameto (2013 : 3) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman A.M (2007 : 21) yang

menjelaskan bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.

Belajar yang merupakan proses kegiatan yang digunakan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subjek belajar. Proses belajar-mengajar itu berhasil baik, kalau di dukung oleh faktor-faktor psikologis dari si pelajar. Dalam hal ini ada berbagai model klasifikasi pembagian bermacam-macam faktor psikologis dalam belajar yang di perlukan dalam kegiatan belajar. Atas situasi, sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja, generasi muda sekarang, sebagian orang tua menilai terjadinya kemerosotan atau degradasi sikap atau nilai-nilai budaya bangsa. Mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak yang lebih berkarakter, kejujuran, memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa, dan bertindak sopan santun dan ramah tamah dalam pergaulan keseharian. Selain itu diharapkan pula generasi muda tetap memiliki sikap mental dan semangat juang yang menjunjung tinggi etika, moral, dan melaksanakan ajaran agama (Slameto. 2013:50).

Metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar khususnya

pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Menurut Slameto (2013 : 188), Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekadar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak laku tertentu, terjadilah sikap.

Menurut Aunurrahman (2016 : 179), Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implemtasi atau wujud nyata dari sikap. Namun demikian sikap seseorang tercermin melalui tindakannya. Sebagai contoh, ketika seseorang merasa tertarik untuk mempelajari suatu mata pelajaran

tertentu, maka dalam dirinya sudah ada keinginan untuk menerima atau menolak, dan pada gilirannya ia tidak bersedia untuk melakukan atau untuk mengabaikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap ketika akan memulai kegiatan belajar. Bilamana ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun bilamana yang lebih dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau ketika akan memulai pelajaran, maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar. Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Misalnya acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya/mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip “asal jadi”, dalam hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya.

Menurut Mulyasa (2015 : 103) Membangun sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dikatakan demikian karena sikap sosial dan sikap spiritual merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), yang harus di realisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal tersebut sejalan

dengan tema Kurikulum 2013, yakni menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif atau berkarakter, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integratif. Membangun sikap sosial dan sikap spritual dapat dilakukan dengan cara, antara lain dengan: membuat kesan pertama yang menyenangkan; memahami pribadi peserta didik; mempengaruhi peserta didik; membangun komunikasi yang efektif; hadiah dan hukuman yang efektif; memanusiaikan peserta didik; menghindari perdebatan; mengembangkan rasa percaya diri; menciptakan lingkungan yang kondusif; dan dengan memanfaatkan kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Natar terdapat satu kelas yang baik dari sisi sikap sosialnya. Tetapi belum semua siswanya memiliki sikap sosial yang baik. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang memiliki kebiasaan terlambat masuk sekolah dan kadang berangkat tanpa meminta izin kepada guru kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat sikap kurang menghargai peraturan sekolah dan guru kelas. Contoh lain misalnya siswa terlihat berdiskusi di luar materi pelajaran ketika guru sedang menjelaskan.

Selain kebiasaan tersebut, terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terdapat siswa yang mengejek dan menertawakan siswa lain yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Ini menunjukkan adanya sikap sosial yang kurang baik antarsiswa. Sebagian besar siswa juga tidak selesai dalam mengerjakan tugas

tepat pada waktunya karena siswa masih sering melakukan kegiatan yang menghambat mereka untuk mengerjakan tugas seperti mengobrol, bercanda, dan sibuk meminjam alat tulis milik teman.

Sikap sosial yang baik juga terlihat ketika siswa berada di dalam kelas. Hal tersebut ditandai dengan terlihatnya interaksi yang baik antara siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa mengangkat tangan mereka ketika guru memberikan pertanyaan. Siswa tersebut juga secara antusias membantu guru membereskan media yang digunakan guru untuk mengajar. Ini menunjukkan adanya sikap menghargai guru dari siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Mata Pelajaran Sejarah Bapak Drs. Sumarno di SMA Negeri 1 Natar berhasil diperoleh beberapa informasi lain mengenai sikap dan perilaku dari siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar. Beliau mengatakan bahwa konsentrasi belajar siswa masih sangat kurang, siswa sering tidak selesai mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan karena masih sering bercanda dan melakukan kegiatan yang lain selama mengerjakan tugas. Ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika guru menerangkan. Berangkat dari hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar, sehingga dari judul penelitian ini adalah "Hubungan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut apakah ada hubungan yang positif antara responsible sikap sosial dengan hasil belajar Sejarah siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut (Iskandar, 2008:66).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional, dikarenakan penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. (Anas Sudijono: 2011:179). Khususnya mengenai hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, sehingga penggunaan teknik korelasional sangat tepat untuk menguji ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel X (variabel bebas) yaitu sikap sosial dan variabel Y (variabel terikat) yaitu hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih lanjut Sugiono (2008: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan Margono (2007: 118) memberikan definisi mengenai populasi, menurutnya populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMANegeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 76 siswa laki-laki dan 107 siswi perempuan jumlah keseluruhan siswa Kelas XI IPS adalah 181 siswa.

Menurut Margono (2007:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Menurut Margono (2007:127) "*cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster". Oleh karena itu random tidak dilakukan langsung pada individu melainkan pada kelompok atau kelas. Populasi pada penelitian ini adalah Kelas XI IPS 1 sampai Kelas XI IPS4, pengambilan sampel ini berdasarkan teknik cluster random sampling di mana untuk menentukan Kelas survey maka dilakukan pengundian, sehingga diperoleh Kelas XI IPS 1 sebagai kelas survey. Sampel pada penelitian

ini adalah Kelas XI IPS 1 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kelapangan, wawancara dengan informan, dokumentasi hasil penelitian, studi kepustakaan dan pembagian angket (kuesioner) angket dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengukur sikap sosial dan hasil belajar Sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan. Adapun jenis angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket tertutup dengan bentuk *checklist*. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiono (2007: 93).

### Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar serta gambaran umum mengenai sikap sosial siswa dan hasil belajar sejarah siswa;
2. Menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian;
3. Membuat instrumen tes penelitian;
4. Melakukan validitas instrument;
5. Mengujicobakan instrument;
6. Pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi pengisian kuesioner sikap sosial dan hasil belajar sejarah siswa tahun ajaran 2018/2019;

7. Melakukan analisis data setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul;
8. Membuat kesimpulan.

### Teknik Analisis Data/Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, karenanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Adapun rumus statistika yang digunakan adalah rumus Korelasi *Koefisien Korelasi Jaspén's (M)* bertujuan untuk melihat hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar sejarah siswa.

Adapun rumus statistika yang digunakan adalah *Koefisien Korelasi Jaspén's (M)* (Misbahudin dan Hasan, 2014: 64) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum(Y_1) (O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left( \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

Keterangan:

- $Y_1$  : rata-rata untuk setiap kelompok tingkat
- $P$  : proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel
- $C_p$  : proporsi kumulatif
- $O_b$  : Nilai ordinat sesuai dengan nilai  $P$  (lihat tabel deviat dan Ordinat)
- $O_a$  : Nilai Ordinat yang ada diatas setiap ordinat pada  $O_b$
- $S_y$  : simpangan baku

Dengan rumus mencari  $S_y$  (simpangan baku) sebagai berikut:

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

Rumus uji signifikansi *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* (Misbahudin dan Hasan, 2014: 141) sebagai berikut:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[ \left( \frac{O_b - O_a}{P} \right) \right]}$$

dengan  $db = n_r - 2$

Keterangan:

- P : proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel
- $O_b$  : nilai Ordinal sesuai dengan nilai P (lihat deviat dan ordinal)
- $O_a$  : nilai Ordinal yang ada diatas setiap ordinal pada  $O_b$
- $n_r$  : jumlah sampel

### Uji Prasyarat Analisis Data/Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk melihat layak atau tidaknya data dengan tahapan penghitungan sebagai berikut: uji normalitas, dan uji homogenitas.

#### Uji Normalitas

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan haruslah dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan

proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain. (Margono, 2007:202)

Hipotesis:

- $H_0$  : kedua kelompok data berasal dari populasi yang ditribusi normal
- $H_1$  : kedua kelompok data dari populasi tidak berdistribusi Normal
- a) Taraf signifikansi, yang digunakan  $\alpha = 5\%$
- b) Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ketrangan:

- $O_i$  : frekuensi harapan
- $E_i$  : frekuensi yang diharapkan
- k : banyaknya pengamatan

c) Keputusan uji

Tolak  $H_0$  jika  $x^2 \geq x(1-\alpha)(k-3)$  dengan taraf  $\alpha =$  taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya  $H_0$  diterima (Sudjana, 2011: 273).

#### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk Uji Homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji dua varian (Sudjana, 2011:250), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Hipotesis
  - $H_0$  : Varian populasi homogen
  - $H_1$  : Varian populasi tidak homogen
- b) Bagi data kedalam dua kelompok
- c) Cari nilai simpangan baku dari masing-masing kelompok
- d) Tentukan Fhitung dengan rumus :
- e) Kriteria pengujiannya:
  - Terima  $H_0$ , apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
  - Tolak  $H_0$ , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Natar adalah salah satu SMA yang berstatus Negeri di Wilayah Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Sekolah ini dibangun pada tahun 1985 dan selesai tahun 1986, SK definitif sekolah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0887/0/1986 Tanggal 22 Desember 1986.

### Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas terhadap instrumen yang peneliti gunakan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Momen* dengan 30 orang siswa SMA Negeri 1 Natar sebagai responden yang bukan bagian dari sampel penelitian.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dan  $n = 30$  orang, sehingga  $r_{tabel} = 0,361$ . Kriteria dalam uji validitas ini ialah dikatakan "valid" jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan "tidak valid". Dari ke 28 item pertanyaan dalam kuesioner tersebut memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga ke-28 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang peneliti gunakan ialah rumus *Alpha Cronbach*. Dalam hal ini butir pertanyaan yang diuji reliabilitasnya hanyalah butir soal yang valid.

Menghitung total varian ( $\sigma_t^2$ ):

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$
$$\sigma_t^2 = \frac{325101 - \frac{(3097)^2}{30}}{30}$$
$$\sigma_t^2 = 272,728$$

Menghitung nilai reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$
$$r_{11} = \left( \frac{28}{28-1} \right) \times \left( 1 - \frac{29,9322}{272,728} \right)$$
$$r_{11} = 0,9232$$

Dengan demikian, instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil uji reliabilitas yang menyatakan bahwa nilai  $r_{11} = 0,9232$  dan dengan kriteria uji yaitu  $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ .

### Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, terlebih dahulu data yang telah diperoleh dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Chi Kuadrat* dengan  $dk = k-1$ , serta taraf nyata sebesar 5%. Adapun hipotesis ujinya yaitu jika  $X_{hitung} < X_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Dan jika  $X_{hitung} > X_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Data	$X_{hitung}$	Dk	$X_{tabel}$	Keterangan
Sikap Sosial	5,67	5	11,07	Normal
Hasil Belajar	6,47	5	11,07	Normal

Sumber: olah data tahun 2018

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X (Sikap Sosial) dan variabel Y (hasil belajar) berdistribusi normal. Hal ini terlihat

dari hasil penghitungan statistik yang didapati  $X_{hitung} < X_{tabel}$ , yang berarti kedua data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang kita dapatkan bersifat homogen atau tidak. Berikut penghitungan varians masing-masing data:

#### 1. Penghitungan varians data Sikap Sosial

Tabel 2. Tabel Bantu Penghitungan Varians Data Sikap Sosial Siswa

No	Interval	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> <sup>2</sup>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
1	61-66	6	63,5	381	4032,25	24193,5
2	67-72	3	69,5	208,5	4830,25	14490,75
3	73-78	10	75,5	755	5700,25	57002,5
4	79-84	9	81,5	733,5	6642,25	59780,25
5	85-90	5	87,5	437,5	7656,25	38281,25
6	91-96	1	93,5	93,5	8742,25	8742,25
Σ			34		2609	37603,5

Sumber: Olah data tahun 2018

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{34(37603,5) - (2609)^2}{34(34-1)}}$$

$$S = \sqrt{69,3369}$$

$$S = 8,326$$

#### 2. Penghitungan varians data Hasil Belajar

Tabel 3. Tabel Bantu Pengkategorian Data Hasil Belajar

No	Interval	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> <sup>2</sup>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
1	59-63	3	61	183	3721	11163
2	64-68	2	66	132	4356	8712
3	69-73	5	71	355	5041	25205
4	74-78	9	76	684	5776	51984
5	79-83	9	81	729	6561	59049
6	84-89	6	86	516	7396	44376
Σ			34		2599	32851

Sumber: Olah data tahun 2018

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{34(32851) - (2599)^2}{34(34-1)}}$$

$$S = \sqrt{55,1025}$$

$$S = 7,423$$

#### 3. Menentukan F<sub>hitung</sub>

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{8,326}{7,423}$$

$$F_{hitung} = 1,12$$

#### 4. Menentukan F<sub>tabel</sub>

$$F_{tabel} = n-1 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$= 34 - 1$$

$$= 33$$

$$F_{tabel} = n-1 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$= 34 - 1$$

$$= 33$$

Sehingga  $F_{tabel(33,33)}$  dengan taraf signifikansi sebesar 5% = 1,78

#### 5. Menarik kesimpulan

Berdasarkan penghitungan diatas didapati nilai  $F_{hitung} = 1,12$  dengan  $F_{tabel} = 1,78$ . Sehingga  $1,12 < 1,78$ , yang berarti bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen.

### Uji Hipotesis

Rumus korelasi yang digunakan dalam uji hipotesis ini menggunakan rumus Koefisien Korelasi Jaspens' (M). Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung koefisien korelasi Jaspens':

#### 1. Menghitung simpangan baku

Tabel. 4 Tabel Bantu Penghitungan Simpangan Baku Koefisien Korelasi Jaspens'

Sikap Sosial		
Tinggi	Sedang	Rendah
1	2	3
Hasil Belajar		
84	80	59
89	76	61
84	80	67
89	71	64
89	79	59
87	83	
	73	
	79	
	83	
	82	
	76	
	83	
	74	
	75	
	74	
	78	
	71	
	73	
	77	
	73	
	78	
	76	
	80	
$\Sigma = 522$	$\Sigma = 1774$	$\Sigma = 310$

Sumber: Olah data tahun 2018

Dari tabel tersebut diketahui:

$$Y_1 = 87 Y_2 = 77.13 Y_3 = 62$$

$$N_1 = 6 N_2 = 23 N_3 = 5$$

$$\Sigma Y = 2606 \quad \Sigma Y^2 = 201856$$

$$N_T = 34$$

$$S_y = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{201856 - \frac{(2606)^2}{34}}{34}}$$

$$S_y = \sqrt{62,169550175}$$

$$S_y = 7,884$$

2. Nilai koefisien korelasi jaspén's

(M):

$$M = \frac{\Sigma(Y_1)(O_b - O_a)}{(S_y) \Sigma \left( \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

$$M = \frac{5,992613}{7,884 \times 0,73111419}$$

$$M = 1,039643399$$

3. Uji Statistik Koefisien Korelasi Jaspén's (M)

$$r = (M) \sqrt{\Sigma \left[ \left( \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right) \right]}$$

$$r = 1,039643399 \cdot \sqrt{0,73283609}$$

$$r = 0,951287372 \cdot 0,85505215$$

$$r = 0,8889$$

4. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan

$r_{\text{tabel}}$

Taraf nyata yang digunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

$$\begin{aligned} Db &= N_T - 2 \\ &= 34 - 2 \\ &= 32 \end{aligned}$$

Sehingga besar  $r_{\text{tabel}}$  adalah  $r_{0,05;32} = 0,3494$

Berdasarkan penghitungan diatas, diketahui bahwa  $r_{\text{table}} = 0,3494$  serta  $r_{\text{hitung}} = 0,8889$ . Sehingga  $0,8889 > 0,3494$  yang berarti bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dengan hasil belajar.

### Pembahasan

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap ketika akan memulai kegiatan belajar. Bilamana ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun bilamana yang lebih dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau ketika akan memulai pelajaran, maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar. Sikap terhadap belajar juga nampak

dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Misalnya acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya/mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip “asal jadi”, dalam hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya. Hal ini menjelaskan secara langsung bahwa sikap sosial dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan berdampak pada hasil belajarnya.

Setelah peneliti melakukan uji statistik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi jasper's, diketahui bahwa besar nilai  $r_{tabel} = 0,3494$  dengan taraf signifikansi sebesar 5% serta didapati  $r_{hitung} = 0,8889$ . Sehingga didapati bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ini terlihat dari  $0,8889 > 0,3494$ ., yang berarti bahwa adanya hubungan antara sikap sosial siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar.

Besarnya nilai  $r_{hitung} = 0,8143$ , menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar ialah tinggi atau kuat. Serta hasil uji statistik yang bernilai positif menandakan bahwa hubungan tersebut merupakan hubungan yang positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial dengan hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2018/2019.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapati bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ini terlihat dari besarnya

$r_{hitung} = 0,8889$  yang lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,3494$ , yang berarti bahwa adanya hubungan antara sikap sosial siswa dengan hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar.

Hasil uji statistik yang bernilai positif menandakan bahwa hubungan tersebut merupakan hubungan yang positif. Serta besarnya  $r_{hitung} = 0,8889$  menandakan bahwa hubungan tersebut termasuk kedalam hubungan yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadirman. 2007. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjiono, A. 2011. *Pengantar  
Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:  
Raja Grafindo.

Sugiono. 2007. *Metodologi  
penelitian Kuantitatif kualitatif  
dan R&D*. Bandung: Alfabeta.